

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kelelahan adalah perpaduan dari wujud penurunan fungsi mental dan fisik yang menghasilkan berkurangnya semangat kerja sehingga mengakibatkan efektifitas dan efisiensi kerja menurun. Kelelahan merupakan akumulasi produk yang dihasilkan akibat metabolisme tubuh dan ditambah dengan mekanisme kontraksi otot tubuh atau sistem syaraf pusat, dimana didahului oleh aktivitas fisik dan proses mental, serta waktu istirahat yang mencukupi, sbagai hasil kapasitas sel tidak mencukupi (Ariani, 2021)

Menurut *Word Health Organization* (WHO) yang mempunyai model Kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020, yang memperkirakan gangguan psikis pada pekerja seperti perasaan Lelah dan berujung pada depresi. Penelitian yang dilakukan oleh kementrian tenaga kerja jepang terhadap 12.000 perusahaan melibatkan 16.000 pekerja negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan keluhan mental sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat, merasa tersisihkan dan merasakan kelelahan kerja (WHO, 2020)

Menurut data dari *Internasional Labour Organization* (ILO) menyebutkan bahwa di dunia setiap tahun terdapat sebanyak 2 juta pekerja meninggal dunia akibat kecelakaan kerja yang disebabkan

oleh faktor dari kelelahan kerja, dapat terlihat dari data yaitu 58.155 sampel, 32,8% dimana diantaranya sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan akibat kelelahan kerja (ILO, 2021).

Menurut *Institute of Medicine*, di Amerika Serikat, kelelahan medis yang dapat dicegah menyebabkan sekitar 400.00 kematian per tahun. Angka yang mengejutkan merugikan ekonomi Amerika Serikat sekitar \$ 765 miliar dolar, 30% dari total biaya perawatan Kesehatan yang dikeluarkan. Kesalahan medis yang menjadi dampak dari kelelahan kerja pada perawat (*Institute Of Medicine 2022*).

Menurut Departemen Tenaga Kerja Indonesia telah ditemukan bahwa data mengenai kecelakaan kerja setiap harinya rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, dan 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi yang dialami oleh pekerja pada perusahaan dan pada pegawai yang berada di dalam pemerintahan (Data Statistik ketenagakerjaan, 2022).

Adapun menurut hasil dari survai PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) didapatkan 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami kelelahan kerja. Dimana Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI menyatakan bahwa lebih dari 65% pekerja di Indonesia mengalami kelelahan akibat kerja (Data PPNI 2020).

Di Sulawesi selatan khususnya di kota makassar penelitian yang dilakukan oleh Mulfiyanti (2020) menunjukkan bahwa perawat yang merasakan kelelahan tingkat tinggi sebanyak 43%. Dari Analisa peneliti bahwa kelelahan kerja apat dengan mudah menyeang perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap memiliki tanggung jawab yang lebih besar dan lebih baik dengan bekerja 24 jam selama 7 hari dengan sistem *shift* kerja (Data BPS Sulawesi Selatan 2023)

Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh tenaga kerja dan dapat menimbulkan penurunan vitalitas dan produktivitas kerja. Kelelahan kerja bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya masa kerja, status gizi, lama kerja dan beban kerja. Kelelahan kerja merupakan masalah serius yang harus mendapatkan perhatian. Kelelahan adalah efek yang sering dirasakan oleh setiap individu. Sakit kepala, ketegangan, nyeri sendi, suasana hai yang tidak bagus merupakan Sebagian hal yang dirasakan saat terjadi kelelahan (Hijah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di RS Labuang Baji Makassar tahun 2022 dengan sampel sebanyak 54 orang. Bahwa responden yang mengalami kelelahan kerja berjumlah 34 responden (63,0%). Penyebab perawat mengalami kelelahan adalah bahwa banyak keluhan pasien, banyaknya tuntutan dari keluarga pasien, sehingga membuat perawat Lelah dan pusing menghadap keluarga pasien (Ariska, 2022).

Masa kerja merupakan panjangnya waktu bekerja terhitung mulai pertama kali masuk kerja hingga dilakukannya penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan (Dwi Medianto, Mifbakhudin, 2017) membuktikan bahwa masa kerja yang lebih lama akan mempengaruhi kelelahan. Kelelahan kerja yang paling banyak dialami oleh pekerja dengan masa kerja lebih dari 5 tahun sebesar 69,7%. Hasil penelitian lain tentang kelelahan banyak dialami oleh pekerja dengan masa kerja lebih dari 15 tahun yaitu sebanyak 32 orang (69,6%).

*Shift* kerja adalah suatu penetapan atau pergeseran jam kerja dari jam pada umumnya, yang terjadi satu kali dalam 24 jam. Selama satu hari kerja, karyawan yang bekerja dengan sistem *shift* memiliki kewajiban untuk bekerja pada waktu yang telah ditentukan, misalnya *shift* pagi, *shift* malam atau *shift* bergilir. Hasil penelitian yang dilakukan (Sihombing et al., 2021) diketahui bahwa pekerja yang *shift* kerjanya pagi dari 45 responden sebanyak 34 responden (75,6%) mengalami kelelahan kerja.

Beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus ditanggung oleh suatu unit atau jabatan maupun individu serta hasil kali antara jumlah kerja dengan waktu kerja. Hasil penelitian yang dilakukan (Wurarah et al., 2020) yaitu beban kerja berat sebanyak 55 orang (64,7%) kemudian beban kerja sedang 26 orang (30,6%) dan beban kerja ringan 4 orang (4,7%). Beban kerja baik mental

maupun fisik jika melebihi kapasitas pekerja dapat memicu terjadinya kelelahan kerja.

Lama kerja merupakan lamanya seseorang bekerja disuatu tempat yang lamanya diukur dari awal seseorang tersebut bekerja hingga jangka waktu tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan (Businesses et al., 2020) bahwa mayoritas kerja >8 jam sebanyak 52 responden (62,7%) yang mengakibatkan pekerja seringkali mengalami kelelahan.

Psikososial adalah aspek yang berhubungan dengan kejiwaan dan sosial. Yang mana sosial berasal dari diri kita dan sosial berasal dari luar (ekstrenal). Hasil penelitaian (Lestari S et al., 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan kelelahan kerja dan psikososial pada pekerja sebesar 36 pekerja yang memiliki keadaan psikososial kerja akut 21 (58%).

Hasil dari pendataan yang dilakukan RSUD Labuang Baji pada bulan januari tahun 2024 didapatkan hasil jumlah pasien masuk dan dirawat sebanyak 79 Perawat di Ruang Rawat Inap Labuang Baji. Jumlah tenaga perawat yang bertugas per *shift* sebanyak 10 sampai 14 Perawat yang menangani pasien. Adapun *shift* kerja perawat pada RSUD Labuang Baji Makassar yaitu: Pagi (08.00-14.00), siang (14.00-21.00) dan malam (21.00-08.00) Perawat yang menangani pasien. Hasil observasi data awal saya mendapatkan hasil bahwa diketahui bahwa dari 30 perawat yang saya berikan

kusioner sebagai observasi awal terdapat 18 (60,0 %) orang perawat yang mengalami kelelahan kerja.

Hasil wawancara terhadap tenaga pelaksana di Ruang Rawat Inap mengenai aktivitas asuhan keperawatan dan tugas tambahan selain tugas pokok, mereka menyatakan bahwa aktifitas terlalu banyak dan melelahkan karena mendapat banyak tugas tambahan selain tugas pokok, tugas pengurusan administrasi, pengurusan alat medik dan melakukan tugas kebersihan terutama saat *shift* malam karena *cleaning service* sudah tidak ada selain itu, perawat juga menyatakan bahwa pada saat ada keluhan dari keluarga pasien membuat mereka merasa ada beban kerja dan merasa cemas dalam menangani keluarga pasien. Dan adapun keluhan dari perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji mengalami kelelahan seluruh badan, berat dikepala dan tidak adanya gairah untuk bekerja baik secara fisik maupun psikis dan merasa ngantuk dan ingin berbaring dan bersandar.

Hasil observasi maka dapat didapatkan masalah tentang kelelahan kerja pada perawat dengan jumlah tenaga perawat setiap *shift* yang berbeda, tekanan dari keluarga pasien dan keluhan kelelahan pada perawat. Dan berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024?
2. Apakah ada hubungan anantara lama kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024?
3. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024?
4. Apakah ada hubungan antara psikososial dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024?
5. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan psikososial dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi instalasi sehingga dapat membuat suatu program atau kebijakan dalam upaya pencegahan atau meminimalisir faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat.

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep ataupun teori pada bidang Kesehatan masyarakat terkait kelelahan kerja. Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian terkait.

## 3. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang kelelahan kerja pada perawat. Penelitian ini juga sebagai proses pengalaman belajar serta sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh Pendidikan perguruan tinggi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia.